



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERAN PERAWAT SEBAGAI PELAKSANA DALAM PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT DENGAN GANGGUAN SISTEM KARDIOVASKULER

Eko Fitriansyah*, Kgs. M. Faizal, Rizky Meilando

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkalpinang, Bangka Belitung 33125, Indonesia

*adelineandbig@gmail.com

ABSTRAK

Gawat darurat merupakan jenis bencana yang dapat merusak seseorang hingga mampu menghilangkan jiwa seseorang, dan apabila orang tersebut tidak ditangani dengan baik maka seseorang tersebut dapat meninggal dunia atau mengalami kecacatan. Tujuan dari penelitian ini adalah Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat pada pasien gangguan sistem kardiovaskuler di UPTD RSUD Drs. H.Abu hanifah tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional. Populasi dan sampel penelitian ini menggunakan metode total sampling yaitu 89 orang perawat yang bekerja di ruang IGD, ICU, Flamboyan, Asoka dan Anggrek dengan kriteria tidak cuti di RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023. Penelitian ini menggunakan teknik Non Probability sampling yaitu Purposive Sampling. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan waktu cross sectional, yaitu data dikumpulkan sesaat atau data diperoleh saat ini juga. Analisa data menggunakan uji chi square dengan hasil analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$), peran perawat ($p\text{-value} = 0,003$), dengan penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler.

Kata kunci: pengetahuan; peran perawat; sistem kardiovaskuler

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND THE ROLE OF THE NURSE AS AN EXECUTOR IN THE HANDLING OF EMERGENCY PATIENTS EMERGENCY WITH SYSTEM DISTURBANCE CARDIOVASCULAR

ABSTRACT

Emergency is a type of disaster that can damage a person to be able to eliminate someone's soul, and if the person is not handled properly then the person can die or experience disability. The purpose of this study is to know the relationship between the level of knowledge and the role of nurses as implementers in handling emergency patients in patients with cardiovascular system disorders at UPTD Drs. H.Abu Hanifah Hospital in 2023. This study used a Cross Sectional design. The population and sample of this study used a total sampling method, namely 89 nurses working in the emergency room, ICU, Flamboyan, Asoka and Anggrek with the criteria of not taking leave at Drs. H. Abu Hanifah Hospital in 2023. This study used Non Probability sampling technique, Purposive Sampling. This research design uses a cross-sectional time approach, where data is collected momentarily or data is obtained right now. Data analysis using chi square test with univariate and bivariate analysis results. The results of this study prove that there is a meaningful relationship between knowledge ($p\text{-value} = 0.000$), the role of nurses ($p\text{-value} = 0.003$), and the management of emergency patients with cardiovascular system disorders.

Keywords: cardiovascular system; knowledge; role of nurse

PENDAHULUAN

Gawat darurat merupakan jenis bencana yang dapat merusak seseorang hingga mampu menghilangkan jiwa seseorang, dan apabila orang tersebut tidak ditangani dengan baik maka seseorang tersebut dapat meninggal dunia atau mengalami kecacatan. (Suwardi, 2013).

Kegawatdaruratan bisa kapan saja terjadi serta biasanya terjadi tiba-tiba dan tidak terencana, gawat darurat merupakan keadaan yang mengancam nyawa serta darurat merupakan perlunya aksi cepat buat menanggulangi ancaman nyawa korban (Jakarta Medical Service 119 Training Division, 2013).

Menurut data World Health Organization tahun 2017, Informasi menampilkan kalau terjadi kenaikan jumlah kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, yaitu sebesar 17,7 juta kematian dan mencakup 31 % dari total kematian di dunia dengan 6 juta kematian dikarenakan infark miokard. Diprediksi pada tahun 2030, akan ada lebih dari 25, 6 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler. Penyakit infark miokard ini terhitung bagian dari penyakit kardiovaskuler yang sangat universal terjadi. Penyakit kardiovaskuler merupakan kendala dari jantung serta pembuluh darah terhitung stroke, penyakit jantung reumatik serta keadaan yang lain. Penyakit jantung cenderung melonjak sebagai pemicu kematian di Indonesia.

Dari informasi Survey Sample Registration System angka kematian penyakit infark miokard 13% dari segala kematian (World Health Organization, 2017). Informasi Riskesdas tahun 2018 menampilkan prevalensi penyakit kardiovaskular bertambah dari 25, 8% (2013) jadi 34, 1% (2018), stroke 12,1% (2013) per mil jadi 10,9 % per mil (2018), penyakit jantung koroner 1,5% (2013-2018), penyakit gagal ginjal kronis, dari 0,2% (2013) jadi 0,38% (2018). Informasi Riskesdas 2018 juga mengatakan kalau prevalensi penyakit gangguan system kardiovaskuler bersumber pada penaksiran dokter di Indonesia yang menggapai 1,5%, dengan prevalensi paling tinggi ada di provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, dan Gorontalo 2% (Riskesdas, 2018).

Terdapat pula 8 provinsi lain dengan angka prevalensi gangguan system kardiovaskuler yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional, yaitu Aceh (1,6%), Sumatera Barat (1,6%), DKI Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6), Jawa Tengah (1,6), Kalimantan Timur (1,9%) , Sulawesi Utara (1,8%), Sulawesi Tengah (1,9%), dan Bangka Belitung (1,48%) merupakan provinsi dengan angka terendah. Sebaliknya menurut data Riskesdas tahun 2013, di Bangka Belitung prevalensi penyakit gangguan sistem kardiovaskuler sebesar 30,9%, dan data Riskesdas tahun 2018 sekitar 29,90% (Riskesdas, 2018). Sebaliknya, menurut data dari kabupaten Bangka Tengah dan RSUD Drs. H. Abu Hanifah, pasien dengan gangguan sistem kardiovaskuler pada tahun 2020 sebanyak 830 orang, tahun 2021 sebanyak 1.037 orang, dan tahun 2022 sebanyak 1.238 orang, meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler di UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan dengan metode cross sectional, yaitu penelitian dengan pengumpulan data dan pengukuran variabel secara bersamaan pada periode waktu tertentu. Pada penelitian ini di deskripsikan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler di UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 orang dalam waktu 1 bulan yaitu pada tanggal 1 Mei sampai dengan tanggal 31 Mei tahun 2023

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Penanganan Pasien Gawat Darurat dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler (n=89)

Penanganan pasien gawat darurat	f	%
Baik	27	30,3
Kurang baik	62	69,7

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler kurang baik berjumlah 62 (69,7%) orang, lebih banyak dibanding penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler baik.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Penanganan Pasien Gawat Darurat dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Perawat sebagai Pelaksana (n=89)

Tingkat Pengetahuan	f	%
Tinggi	11	12,4
Rendah	78	87,6

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat rendah berjumlah 78 (87,6%) orang, lebih banyak dibanding pengetahuan tinggi.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Penanganan Pasien Gawat Darurat dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler Berdasarkan Peran Perawat sebagai Pelaksana (n=89)

Peran Perawat	f	%
Tinggi	57	64
Rendah	32	36

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa peran perawat tinggi berjumlah 57 (64%) orang, lebih banyak dibanding peran perawat rendah.

Tabel 4
Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat sebagai Pelaksana dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler (n=89)

Tingkat Pengetahuan	Penanganan Pasien Gawat Darurat				Total	p-value	POR (CI95%)
	Baik		Kurang Baik				
	f	%	f	%			
Tinggi	8	72,7	3	27,3	11	100	8,281
Rendah	19	24,4	59	75,6	78	100	(1,993-34,398)
Total	27	30,3	62	69,7	89	100	

Tabel 4 diketahui bahwa penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler baik dengan tingkat pengetahuan perawat sebagai pelaksana tinggi berjumlah 8 orang (72,7%), lebih banyak dibanding penanganan pasien gawat darurat baik dengan pengetahuan perawat sebagai pelaksana rendah. Sedangkan penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler kurang baik dengan tingkat pengetahuan perawat sebagai pelaksana rendah berjumlah 59 orang (75,6%), lebih banyak dibanding penanganan pasien gawat darurat kurang baik dengan tingkat pengetahuan sebagai pelaksana tinggi. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,003) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler di UPTD RSUD Drs. H. Abu

Hanifah tahun 2023.

Tabel 5
Hubungan Peran Perawat sebagai Pelaksana dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler (n=89)

Peran Perawat	Penanganan Pasien Gawat Darurat				Total	p-value	POR (CI95%)
	Baik		Kurang Baik				
	f	%	f	%			
Tinggi	26	45,6	31	54,4	100	0,000	26,000 (3,319-203,671)
Rendah	1	3,1	31	96,9	100		
Total	27	30,3	62	69,7	100		

Tabel 5 diketahui bahwa penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler baik dengan peran perawat sebagai pelaksana tinggi berjumlah 26 orang (45,6%), lebih banyak dibanding penanganan pasien gawat darurat baik dengan peran perawat sebagai pelaksana rendah. Sedangkan penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler kurang baik dengan peran perawat sebagai pelaksana rendah berjumlah 31 orang (96,9%), lebih banyak dibanding penanganan pasien gawat darurat kurang baik dengan peran perawat sebagai pelaksana tinggi. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara Peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler di UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pengetahuan perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler

Pengetahuan merupakan bentuk tahu atau mengetahui, yang diperoleh dari hasil kerja penglihatan dan perasaan manusia suatu objek yang diamati. Proses penginderaan dilakukan dengan panca indra manusia seperti, penglihatan, rasa, raba, indera pendengaran dan penciuman. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang untuk melakukan suatu pilihan khususnya tentang kesehatan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku ini tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler baik paling banyak dengan tingkat pengetahuan perawat sebagai pelaksana tinggi berjumlah 8 orang (72,7%). Hasil analisis data didapatkan nilai *p-value* (0,003) < α (0,05), yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler di UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Jenusi (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler berhubungan erat. Pengetahuan perawat dalam penanganan pasien gawat darurat sistem kardiovaskuler sangatlah penting untuk dikuasai karena tidak mungkin seseorang

dapat memberikan tindakan yang cepat tepat dan akurat kalau tidak menguasai ilmunya. Keterlambatan dalam semenit saja sangat mempengaruhi prognosis seseorang karena kegagalan sistem otak dan jantung selama 4- 6 menit dapat menyebabkan kematian biologi sementara kematian klinis dapat terjadi setelahnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pipin Yunus (2015) yang menyatakan nilai $p\text{-value} = 0,028$ dimana lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan perawat dalam penanganan pasien dengan gangguan sistem kardiovaskuler. Pengetahuan perawat akan dapat menentukan kualitas dari pelayanan yang akan diberikan, semakin tinggi pengetahuan maka layanan akan semakin berkualitas dan sebaliknya. Menurut asumsi peneliti semakin tinggi pengetahuan perawat maka semakin tahu perawat atau semakin mahir perawat tersebut dalam penanganan pasien dengan gangguan sistem kardiovaskuler. Pengetahuan perawat sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu tindakan terutama penanganan perawat pada pasien dengan gangguan sistem kardiovaskuler sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang perawat karena. Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Hubungan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler

Peran perawat merupakan tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukan dalam sistem di mana dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari profesi keperawatan maupun dari luar profesi keperawatan yang bersifat konstan. Perawat bertanggung jawab membantu klien dan keluarga dalam menginterpretasikan informasi dari berbagai pemberi pelayanan dan dalam memberikan informasi lain yang diperlukan untuk mengambil persetujuan (Informed Consent) atas tindakan keperawatan yang diberikan kepadanya (Iskandar,2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler baik dengan peran perawat sebagai pelaksana tinggi berjumlah 26 orang (45,6%). Hasil analisis data didapatkan nilai $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$, yang berarti ada hubungan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler di UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lilis Suryana (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler. Peran perawat pada penanganan pasien gawat darurat jantung meliputi kecepatan waktu tanggap dalam kategori cepat dan ketepatan waktu tanggap dalam kategori tepat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lisa Fradisa (2021) yang menyatakan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang erat antara peran perawat dengan penanganan pasien gawat darurat dengan gangguan sistem kardiovaskuler. Menurut asumsi peneliti peran perawat sangat penting dalam memberikan pelayanan Kesehatan, terutama penanganan pada pasien gawat darurat dengan sistem kardiovaskuler. Karena Sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat membantu klien mendapatkan kembali kesehatannya melalui proses penyembuhan. Perawat memfokuskan asuhan pada kebutuhan kesehatan klien secara holistic, meliputi upaya untuk mengembalikan kesehatan emosi, spiritual dan sosial. Dan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif di ruang rawat inap bedah UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, dukungan

keluarga, dan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi elektif di ruang rawat inap bedah UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrayoni, D, L, Ni., &Martini Made. (2019). Hubungan Peran Dan Sikap Perawat Igd Denganpelaksanaan Triage Berdasarkan Prioritas. *Journal of Telenursing*.
- Carles., & Efendi, Z,T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Response Time Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Selasih Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Kesehatan Maharatu*.
- Gustia, Mila., & Manurung Melva. (2018). Hubungan Ketepatan Penilaian Triase Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Cedera Kepala Di IGD RSU Hkbp Balige Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*.
- Iwan., & Malik, A, Supriadi. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Peran Perawat dengan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan di IGD RS Bhayangkara Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*.
- Jenusi, Marlina., & Amir, Nurhidayah. (2020). Pengetahuan Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Sistem Kardiovaskuler Di Igd Rsudjayapura. *Sentani Nursing Journal*.
- Laoh, M, Joice., & Rako, Konny. (2014). Gambaranpengetahuan Perawatpelaksana Dalam Penangananpasien Gawat Darurat Di Ruangan Igdmbly Rsup. Prof. Dr. R. D Kandoumanado. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*.
- Letelay, R, Stephen. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Perawat Tentang Penanganan Pertama Pasien Gawat Darurat Di Ruang Igd,Icu,Nicu Dan Bedah Padarumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun Langgur Maluku Tenggara. *Prima Wiyata Health*.
- Reditya, Natarianto., & Martha, D, Agustina. (2018). Pengetahuan Dan Persepsi Perawat Tentang Triage Di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*.
- Rina., & Anggeini, D, Yunita. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Btcls (Basic Trauma Cardiac Life Support) Dengan Penanganan Primary Survey Di IGD RSU Yarsi Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. *Khatulistiwa Nursing Journal*.
- Suryana, Lilis., & Hudiyawati, Dian. (2021). Gambaran Penanganan Pasien Gawat Darurat Jantung di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit UNS Surakarta. *Publikasi Ilmiah*.
- Yunus, Pipin., & Umar, Arifin. (2020). Pengetahuan Dengan Peran Perawat Dalam Penanganan Trauma Musculoskeletal di Ruang UGD RSUD dr Mm Dunda Limboto. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.